

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.¹

Menurut Dimiyati dan Mudjono dalam buku karya Sagala, bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.² Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Yang menjadi kunci dalam

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011) hlm. 23

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 62

rangka menentukan dan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi.³

Ada lima prinsip yang dijelaskan oleh Warista, yang menjadi lima prinsip landasan pengertian pembelajaran yaitu :⁴

- a. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam

³ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Hlm. 76

⁴ Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran*, Ibid, hlm 266

membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.⁵ Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada *tarbiyah*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut istilah yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*.

Walaupun memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Sehingga pendidikan Islam

⁵ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islami Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010) hlm.x

adalah suatu sistem yang memungkinkan seorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁶

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa : pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya teliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk maupun lingkungannya.⁷

Pendidikan agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan”, “agama”, dan “Islam”. Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁸ Mata pelajaran agama Islam merupakan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang ingin melihat lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dilakukan

⁶ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm 25-31

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 13

⁸ Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) hlm. 1

sehari-hari. Pembelajaran agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁹

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

C. Pelaksanaan Program Pembelajaran Agama Islam

1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers,2002), cet 1, hal.16

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. Ke-6)hlm.130

potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹¹

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan perilaku yang sesuai dengan teori Bloom yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik.

a. Domain kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi.

b. Sikap dan apresiasi

Domain sikap (afektif) adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap sesuatu hal. Domain afektif bersentuhan dengan aspek psikologis yang sulit, untuk di definisikan pada bentuk tingkah laku yang dapat di ukur (spesifik).

c. Keterampilan dan Penampilan

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan (skill) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance. Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik (domain psikomotorik).

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,1009) hlm.26

2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹²

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.¹³ RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 Tahun 2007, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Mengengah.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 59

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun komponen-komponen RPP diantaranya adalah:¹⁴

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)

3. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran agama Islam menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan memerankan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan, minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 3 Tahun 2008, Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program.

agama Islam berwawasan rekonstruksi sosial lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif.¹⁵

Teknik evaluasi pendidikan digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun dalam kepentingan perbasikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Teknik dalam evaluasi tergolong menjadi dua yaitu :

1) Teknik tes

Teknik tes yaitu penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode tes ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi: kesanggupan mental, tes penguasaan hasil belajar, keterampilan, koordinasi, motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.

2) Teknik non tes

Teknik non tes adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek penilaian non tes ini meliputi: perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup, dan lainnya baik bersifat maupun kelompok.¹⁶

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 27 hlm. 138

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metolodi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002) hlm.62-63

D. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mewujudkan orientasi tema pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang teintegritas.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan agama Islam memperoleh perhatian sejak awal Indonesia berdiri. Pendidikan agama, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam, diberikan ruang untuk dipelajari di sekolah. Pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan umum merupakan suatu pembinaan terhadap peserta didik agar berkepribadian utuh, menjadi ilmunan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, maupun mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.¹⁷

Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan tuhan
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam.¹⁸

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu

¹⁷Akhmad Shunhaji, *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya terhadap interaksi Sosiasal*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017, hlm.160

¹⁸Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2005)hlm.6

yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai program pembelajaran, diarahkan pada: (1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif (4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

- d. Pembelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (*dalil naqli*) dan juga diperkaya dengan hasil *istinbath* atau *ijtihad* (*dalil aqli*) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
- e. *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (*karimah*) adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.¹⁹

Pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar sendiri memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan di Madrasah Ibtidaiyah. Di sekolah dasar pelajaran agama Islam hanya 2 jam dalam satu minggu. Selain itu buku yang digunakan pada pelajaran agama Islam tidak dibeda-bedakan (seperti SKI, Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist dan Bahasa Arab) melainkan hanya satu buku saja.

E. Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang

¹⁹ Aulia Fitria Ningrum. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012.", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Ttinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga,2012, hlm. 41-43

mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.²⁰

Pada jenjang madrasah ibtidaiyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadist dan juga bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan pada saat kelas 3.

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi :

- a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah.
- b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu : ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.

²⁰Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2004)hlm.4

Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus al-Qur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru. Juga doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Pembelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki waktu yang lebih banyak yaitu 10 jam dalam satu minggu selain itu pada mata pelajaran agama Islam akan terbagi lagi menjadi beberapa yaitu:

1. Materi Akidah Akhlak

Bagian dari mata pelajaran agama Islam yang memberi kontrol pada pembinaan keyakinan bahwa tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah swt.

2. Materi Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an hadist merupakan sumber utama ajaran Islam dan juga merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fiqh sehingga kajiannya beada di setiap unsur tersebut.

3. Materi Fiqih

Fiqih adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui bimbingan, latihan serta pengalaman.

4. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

SKI adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa untuk dijadikan sebagai baru hidup ke depan bagi umat Islam.

SKI menekankan pada kemampuan mengambil *Ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

5. Materi Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.²² Bahasa arab merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam.

²¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2013, Cet. Ke-2_hlm 187-188

²² Mustafa al-Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid 1*. (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, 2005)hlm.7